

Penggunaan Media Bergambar Tuts Piano untuk Meningkatkan Teknik Bermain Piano

Kuncoro

SMA Negeri 1 Purwareja Klampok, Banjarnegara, Indonesia
kuncoro.senibudaya@gmail.com

Submit	Review	Publish
14 November 2020	27 November 2020	18 Desember 2020

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar teknik bermain piano melalui penggunaan media bergambar tuts piano. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus. 36 siswa kelas X MIPA – 6 SMA Negeri 1 Purwareja Klampok menjadi subyek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan prosentase hasil belajar siswa, pada pra siklus hanya 44.5 %, sedangkan setelah melakukan pembelajaran untuk siklus I prosentase belajar siswa meningkat yang semula hanya 44,5 menjadi 86 % dan untuk peningkatan prestasi hasil belajar pada siklus II adalah sebesar 100 %. Pembelajaran menggunakan media bergambar dalam hal ini adalah tuts piano juga dapat meningkatkan tingkah laku atau efektif siswa menjadi lebih antusias dan aktif sehingga terjalin komunikasi antar siswa dengan baik serta menjadikan siswa memiliki karakter rasa tanggung jawab, disiplin, kerja keras dan menghargai pendapat sesama teman.

Kata kunci: hasil belajar, musik, media bergambar, tuts piano

Abstract

This prior study describes the use of pictorial media of piano keys in improving learning achievement of playing piano. It involved 36 students of grade X of MIPA – 6 SMA Negeri 1 Purwareja Klampok. This classroom action research was conducted in two cycles. The results showed that there was an increase in the percentage of student learning achievement, in the pre-cycle. It was only 44.5%, then increased to 86% and finally reached 100% in cycle II. Learning using pictorial media can also improve students' behaviour. They become more enthusiastic and active in terms of communication, sense of responsibility, discipline, hard work and respect for others' opinions.

Keywords: achievement, music, pictorial media, piano keys

PENDAHULUAN

Mata pelajaran seni musik pada materi teknik bermain piano, siswa dituntut untuk dapat memainkan alat musik piano dengan tepat dan benar agar menghasilkan harmoni nada yang merdu. Piano dapat diartikan sebagai alat musik yang memiliki konstruksi papan yang berkunci. Terdapat dua sistem kerja dari piano, yaitu akustik dan elektrik. Pada piano akustik, pukulan hammer pada senar dapat menimbulkan suara saat tuts ditekan. Sedangkan piano elektrik memiliki sistem kerja secara elektrik. Harmoni nada akan terwujud jika siswa dapat melakukan penjarian dengan benar, menguasai tangga nada dalam berbagai nada dasar dan akhirnya dapat memainkan berbagai lagu. Penjarian sangat penting bagi pemelajar pemula (Wei, 2016). Penjarian yang dimaksud adalah ketepatan dalam menggunakan jari saat memainkan piano (Balliau, Herremans, Cuervo, & Sörensen, 2015). Kehadiran alat musik piano saat pembelajaran akan memberi kontribusi besar pada kelancaran pembelajaran seni musik. Namun harga alat musik piano tidaklah murah, kepemilikannya pun masih sangat jarang. Serta kenyataannya alat musik piano yang tersedia di sekolah sangat terbatas, begitu pula di rumah siswa. Keterbatasan alat musik piano berdampak terhadap prestasi siswa.

Berdasarkan hasil survei pada bulan Agustus 2019 di kelas X IPA - 6 SMA Negeri 1 Purwareja Klampok sebanyak 62 % siswa berpendapat materi menggunakan alat musik Piano termasuk dalam kategori sulit, salah satunya dikarenakan tidak tersedianya alat yang memadai. Selain itu proses belajar selama ini masih monoton dan kurang menarik antusiasme belajar siswa. Pembelajar pemula akan mengalami kesulitan dalam mengenali dan menghafal chord (Pangerang, Hidayatno, & Zahra, 2015). Dilihat dari nilai ulangan harian, sebanyak 28 siswa tidak tuntas

ulangan harian (di bawah KKM 65). Lalu terungkap pula rendahnya interaksi sesama siswa saat belajar. Hal tersebut merupakan indikator bahwa penguasaan konsep siswa sangat rendah yang disebabkan karena rendahnya aktifitas belajar siswa pada saat KBM berlangsung, proses belajar masih terpusat pada guru bukan pada siswa. Permasalahan-permasalahan yang terjadi di atas dikarenakan proses pembelajaran berjalan pasif.

Penerapan metode dan media untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam permainan piano sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya seperti halnya strategi penghafalan (Nainggolan, 2019), penggunaan sight reading (Gunara, 2016), media berbasis android (Purwanto, Widaningrum, & Nurfitri, 2019), pemanfaatan *argumented reality* (Nugraha, Satoto, & Martono, 2019), dan penerapan teknologi dalam bermain piano (Kuncoro, 2020). Penelitian tersebut menggunakan media visual pada penerapannya dan hasilnya pun optimal dalam memfasilitasi siswa mengenal dan praktik piano. Pada penelitian ini media bergambar tuts piano digunakan dengan lebih mempertimbangkan sisi praktis dari media tersebut. Penerapan media ini dapat akan meningkatkan prestasi belajar teknik bermain piano seperti halnya fungsi sebuah media sebagai perantara (Arsyad, 2013). Media ini lebih menekankan pada simulasi posisi jari pada saat bermain piano.

Penerapan metode dan media untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam permainan piano sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya seperti halnya penggunaan sight reading (Gunara, 2016), media berbasis android (Purwanto, Widaningrum, & Nurfitri, 2019), pemanfaatan *argumented reality* (Nugraha, Satoto, & Martono, 2019). Penelitian tersebut menggunakan media visual pada penerapannya dan hasilnya pun optimal dalam memfasilitasi siswa mengenal dan praktik piano. Pada penelitian ini media bergambar tuts piano digunakan dengan lebih mempertimbangkan sisi praktis dari media tersebut. Penerapan media ini dapat akan meningkatkan prestasi belajar teknik bermain piano. Media ini lebih menekankan pada simulasi posisi jari pada saat bermain piano.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan: (1) adakah peningkatan hasil belajar siswa pada materi Teknik Bermain Piano? serta (2) adakah perubahan perilaku siswa di kelas X MIPA 6 SMAN 1 Purwareja Klampok dalam hal perhatian, keaktifan dan tanggung jawab setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media bergambar? Hasil belajar dapat dilihat melalui perubahan tingkah laku akibat dari adanya penerapan pembelajaran (Sudjana, 2005). Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan media bergambar tuts piano dan perubahan sikap siswa (perhatian, keaktifan dan tanggung jawab) dalam peningkatan kompetensi dasar teknik bermain piano.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Tiap siklus dilakukan melalui perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Arikunto, 2013). Penelitian ini bertujuan meningkatkan prestasi belajar teknik bermain piano dimana prestasi belajar sendiri dapat diamati dan diukur melalui tes (Suryabrata, 2006). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 6 SMA Negeri 1 Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020. Jumlah siswa yakni 36 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 26 perempuan.

Data diperoleh melalui observasi dan tes. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Pengolahan data dilakukan melalui beberapa langkah, yakni (1) menghitung nilai; (2) merekap nilai yang telah diperoleh siswa; (3) menghitung nilai rata-rata siswa; dan (4) menghitung persentase nilai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran pada prasiklus dilaksanakan tanpa menggunakan model pembelajaran. Hal ini menyebabkan anak cenderung pasif dan pembelajaran lebih terpusat pada guru. Aktifitas siswa yang nampak hanya mencatat, mendengarkan tanpa aktifitas diskusi dengan teman dan komunikasi berjalan satu arah antara guru dan siswa. Hasil belajar siswa kelas X IPA - 6 SMA N 1 Purwareja Klampok pada materi Musik modern cenderung bersifat stagnan dengan nilai yang tergolong rendah. Hasil tes permainan piano dapat dilihat pada tabel 1.

Hasil test prasiklus merupakan hasil belajar siswa sebelum diberikan tindakan, sedangkan hasil tes siklus I dan II merupakan hasil belajar setelah menggunakan media bergambar tuts piano, dan hasil non-tes diperoleh dari pengamatan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Objek pengamatan yang dimaksud adalah perilaku siswa dalam bermain piano dan dokumentasi yang berupa foto. Hasil nontes siklus I dan II disajikan dalam bentuk data kualitatif.

Tabel 1
Hasil belajar pra siklus

Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata- rata skor keseluruhan
98 - 100	Tuntas Sangat baik	2	5.6	65
87 - 97	Tidak ada	0	0	
76 -86	Tuntas	6	16.7	
65 - 75	Tuntas	8	22.2	
54- 64	Tidak Tuntas	4	11.1	
43 - 53	Tidak tuntas	16	44.4	
Jumlah		36	100	

Tindakan berupa penerapan media bergambar tuts piano diberikan kepada siswa di Siklus I. Setelah informasi didapatkan melalui diskusi tentang alat musik piano, siswa membuat laporan sederhana dan siap untuk bermain piano dengan belajar teknik dan penjarian yang benar pada pertemuan berikutnya. Selain itu siswa mulai mgenal tuts piano serta menghafal nama- nama not.

Hasil tindakan siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2
Hasil belajar siklus I

Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata- rata skor
98 - 100	Tuntas Sangat baik	2	5.5	70
87 - 97	Tuntas	2	5.5	
76 -86	Tuntas	6	16.7	
65 - 75	Tuntas	19	52.8	
54- 64	Tidak Tuntas	2	5.5	
43 - 53	Tidak Tuntas	5	13.9	
jumlah	36	36	100	

Rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I mengalami peningkatan jika dibanding dengan nilai hasil belajar prasiklus. Rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh pada pra siklus sebesar 65 sedangkan pada siklus I sebesar 70. Sedangkan untuk katagori tuntas pun mengalami peningkatan. Jumlah tidak tuntas pada prasiklus sebanyak 28 orang siswa sedangkan pada siklus I berkurang menjadi 24 orang. Namun kriteria ketuntasan pada penelitian ini belum dapat tercapai yakni 75 % dari keseluruhan siswa.

Tahapan akhir pada siklus I adalah refleksi. Pada kegiatan ini, peran kolaborator sangatlah penting dengan memberi saran dan evaluasi terhadap prose tindakan pada siklus I. Berdasarkan hasil refleksi, guru lebih mengenalkan kembali bagian dan fungsi piano kepada siswa. Hal ini didasarkan pada minimnya jumlah siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Siswa masih merasa asing dengan alat musik piano.



Gambar 1. Kegiatan investigasi menggunakan media media bergambar tuts piano

Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa menggunakan media bergambar tuts piano seperti yang dapat dilihat pada gambar 1. Setelah mengenal dan hafal tuts piano, siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan bermain piano secara bergantian dengan nada yang sudah ditentukan. Pada saat salah satu siswa mempraktikkan permainan piano, beberapa siswa lainnya mencermati penampilan tersebut. Kemudian guru melakukan review dengan mempresentasikan permainan piano secara klasikal.

Saat pembelajaran berlangsung, pengamatan dilakukan terhadap aktivitas siswa. Hasil pengamatan praktik bermain piano dari 2 kali pertemuan pada siklus I menunjukkan beberapa data nilai sebagai berikut.

Tabel 3. Rata rata hasil pengamatan praktik bermain piano siklus I

No	Keterangan	Pengamatan pada pada siklus 1 (dalam jumlah orang)			
		Pertemuan1	%	Pertemuan 2	%
1	siswa memperhatikan	28	77.78	30	83.3
2	Siswa mengangkat tangan untuk mengajukan pertanyaan tentang teknik bermain piano	6	16.7	10	27.8
3	Siswa membuat catatan	36	100	36	100
4	Siswa berlatih dengan alat peraga dengan serius	15	41.66	20	55.56
5	Siswa berlatih dengan alat peraga dengan serius dengan penjarian yang benar dengan menggunakan 1 tangan	25	69.4	29	80.5
6	Siswa berlatih dengan alat peraga dengan serius dengan penjarian yang benar dengan menggunakan 2 tangan	20	55.56	22	61.1
7	siswa tidak mengganggu teman	25	69.4	28	77.78
8	siswa bekerja sama dengan temannya ketika kesulitan dalam teknik dan penjarian	25	69.4	20	55.56
9.	Siswa putus asa karena merasa kesulitan dengan teknik bermain piano karena permainan ini asing bahkan baru pertama kali tahu dan diajari	10	27.8	8	22.22

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas siswa dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari bagaimana siswa memperhatikan, siswa memberanikan diri untuk bermain piano secara percaya diri dan berlatih secara mandiri serta serius Siswa juga menemukan solusi dari permasalahan dan saling membantu.



Gambar 2. Siswa mempraktikkan dengan langsung bermain di atas piano

Pada siklus II terjadi perubahan urutan proses pembelajaran yaitu setelah dilakukan pemberian motivasi, siswa langsung melakukan investigasi pada permasalahan seperti belum lancarnya permainan jari tangan kanan dan kiri. Kemudian siswa mempraktikkan bermain piano secara langsung seperti terlihat pada Gambar 2. Setelah itu, peneliti melakukan analisa, diskusi dan memberikan masukan guna perbaikan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Hasil tindakan siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi permainan piano dengan menggunakan tangan kanan dan kiri secara bergantian mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa bermain piano dengan rileks dan penjarian yang benar baik tangan kanan atau kiri maupun bermain secara bersama- sama tangan kanan dan dan kiri. Nilai siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Hasil belajar siklus II

Rentang nilai	frekuensi	persen / %	rata- rata skor keseluruhan
98 - 100	2	5.6	81
87 - 97	4	11.1	
76 -86	25	69,4	
65 - 75	5	13,9	
Jumlah	36	100	

Rata-rata hasil pengamatan pada saat praktik pada saat praktik juga menunjukkan peningkatan yang signifikan seperti terlihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rata rata hasil pengamatan pada saat praktik bermain piano di siklus II

No	Keterangan	Pengamatan pada pada siklus II (dalam jumlah orang)			
		Pertemuan 1	%	Pertemuan 2	%
1	siswa memperhatikan	32	88.89	34	94.4
2	Siswa mengangkat tangan untuk mengajukan pertanyaan tentang teknik bermain piano	12	33.3	16	44.4
3	Siswa membuat catatan	36	100	36	100
4	Siswa berlatih dengan alat peraga dengan serius	23	63.89	30	83.33
5	Siswa berlatih dengan alat peraga dengan serius dengan penjarian yang benar dengan menggunakan 1 tangan	32	88.89	34	94.4
6	Siswa berlatih dengan alat peraga dengan serius dengan penjarian yang benar dengan menggunakan 2 tangan	27	75.00	32	88.89

7	siswa tidak mengganggu teman	29	80.5	32	88.89
8	siswa bekerja sama dengan temannya ketika kesulitan dalam teknik dan penjarian	15	41.67	10	27.8
9.	Siswa putus asa karena merasa kesulitan dengan teknik bermain piano karena permainan ini asing bahkan baru pertama kali tahu dan diajari	6	16.67	3	8.33

Adapun hasil tes tertulis pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6
Peningkatan hasil belajar pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Tahapan	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Rata-rata skor	% ketuntasan
Prasiklus	47	100	64,84	44.44
Siklus I	58	100	70,17	70.00
Siklus II	64	100	81,04	83.33

Berikut adalah tabel 7 yang menampilkan peningkatan aktivitas siswa yang merupakan hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II.

Tabel 7
Peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

No	Keterangan	Pengamatan pada siklus I dan II			
		Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1 %	Pertemuan 2 %	Pertemuan 1 %	Pertemuan 2 %
1	siswa memperhatikan	77.78	83.3	88.89	94.4
2	Siswa mengangkat tangan untuk mengajukan pertanyaan tentang teknik bermain piano	16.7	27.8	33.3	44.4
3	Siswa membuat catatan	100	100	100	100
4	Siswa berlatih dengan alat peraga dengan serius	41.66	55.56	63.89	83.33
5	Siswa berlatih dengan alat peraga dengan serius dengan penjarian yang benar dengan menggunakan 1 tangan	69.4	80.5	88.89	94.4
6	Siswa berlatih dengan alat peraga dengan serius dengan penjarian yang benar dengan menggunakan 2 tangan	55.56	61.1	75.00	88.89
7	siswa tidak mengganggu teman	69.4	77.78	80.5	88.89
8	siswa bekerja sama dengan temannya ketika kesulitan dalam teknik dan penjarian	69.4	55.56	41.67	27.8
9.	Siswa putus asa karena merasa kesulitan dengan teknik bermain piano karena permainan ini asing bahkan baru pertama kali tahu dan diajari	27.8	22.22	16.67	8.33

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa dapat menguasai materi dan lebih mengerti tentang cara bermain alat musik piano yang baik dan benar. Siswa belajar dengan melihat langsung dan secara tidak mereka sadari mereka menggunakan seluruh indera yang dimiliki untuk belajar menemukan masalah sesungguhnya dan mencoba untuk menemukan solusinya. Adanya media visual berupa gambar tuts piano membantu mereka mendemonstrasikan gerakan jari seperti pada piano yang nyata. Secara visual siswa dapat lebih mengenal dan hafal letak serta cara menekan tuts sesuai dengan notasi yang ditentukan (Nugraha, Satoto, & Martono, 2019).

SIMPULAN

Terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah menggunakan model pembelajaran ini, baik pada siklus I maupun siklus II. Penggunaan media kartu bergambar dapat memberikan pengalaman belajar baru kepada siswa, siswa dapat mengeksplorasi kemampuan individu serta dengan menghafal dan mendemonstrasikan permainan piano pada sebuah gambar. Aktivitas belajar siswa juga turut berkontribusi pada perubahan tingkah laku berupa pengetahuan, dan nilai sikap. Media ini dapat dijadikan model bagi guru seni musik lainnya yang memiliki keterbatasan sarana belajar piano dalam meningkatkan keterampilan bermain piano siswa.

SARAN

Guru seni musik hendaknya mampu menemukan media inovatif dan sederhana yang dapat diupayakan untuk meningkatkan keterampilan penggunaan alat musik. di tengah kendala terbatasnya sarana belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini, antara lain Kepala SMA Negeri 1 Purwareja Klampok dan seluruh rekan guru dan karyawan serta siswa kelas X MIPA 6.

DAFTAR PUSTAKA

- Sadiman, A. S. (2003). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Djamarah, S. B., & Zein, A. (1993). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Heckman, T. (2006). *Keyboard untuk Pemula*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suryabrata, S. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gunara, S. (2016). Pemanfaatan Bahan Sight Reading dalam Pembelajaran Piano. *RITME*, 2(1), 78-85.
- Purwanto, A., Widaningrum, I., & Nurfitri, K. (2019). Aplikasi Musicroid sebagai Media Pembelajaran Seni Musik Berbasis Android. *Khazanah Informatika*, 5(1), 78-87.
- Nugraha, I. S., Satoto, K. I., & Martono, K. T. (2019). Pemanfaatan Argumented Reality untuk Pembelajaran Pengenalan ALat Musik Piano. *JTSK*, 2(1), 62-70.
- Wei, L. I. (2016). Important Role of Basic Finger Training in Piano Learning. *Cross-Cultural Communication*, 12(5), 66-72.
- Balliau, M., Herremans, D., Cuervo, D. P., & Sörensen, K. (2015). Generating fingerings for polyphonic piano music with a tabu search algorithm. *International Conference on Mathematics and Computation in Music*, (hal. 149-160).
- Pangerang, A., Hidayatno, A., & Zahra, A. A. (2015). Perancangan Aplikasi Pengenalan Chord Instrumen Tunggal Menggunakan Trasformasi Wavelet dan Key Detection. *Transient*, 4(1), 31-38.
- Nainggolan, O. T. (2019). Strategi Menghafal Penjarian Tangga Nada dalam Mata Kuliah Instrumen Dasar I. *Resital*, 20(1), 52-59.
- Kuncoro, Z. A. (2020). The One Smart Piano Classroom: Integrasi Teknologi dalam Sekuen Belajar Piano. *Invensi*, 5(2), 113-127.

Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.